

# PROFIL KETENAGAKERJAAN KABUPATEN SEMARANG 2022



<https://semarang.go.id>



# PROFIL KETENAGAKERJAAN KABUPATEN SEMARANG 2022



# Profil Ketenagakerjaan Kabupaten Semarang 2022

**Katalog:** 2303003.3322

**Nomor Publikasi:** 33220.2328

**Ukuran Buku:** 18,2 x 25,7 cm

**Jumlah Halaman:** xiv+64 halaman

**Penyusun Naskah:**

Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang

**Penyunting:**

Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang

**Pembuat Kover:**

Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang

**Penerbit:**

© Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang

**Pencetak:**

Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang

**Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari BPS Kabupaten Semarang.**

**Tim Penyusun**

**Pengarah**

Dewi Trirahayuni, S.Si, M.Si

**Editor**

Annie Yuliati, S.Si

**Penulis**

Puja Sulistyawan, SE, M.Si

**Retabulasi**

Prasetyo Aji, SE

**Penata Letak**

Puja Sulistyawan, SE, M.Si

**Desain Kulit**

Puja Sulistyawan, SE, M.Si



## Kata Pengantar

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Publikasi Profil Ketenagakerjaan Kabupaten Semarang 2022 merupakan publikasi yang menyajikan informasi tentang ketenagakerjaan seperti partisipasi penduduk dalam angkatan kerja, lapangan pekerjaan, status pekerjaan, rata-rata jam kerja seminggu yang menggambarkan produktivitas tenaga kerja, dan pengangguran di Kabupaten Semarang.

Angka ketenagakerjaan disajikan secara periodik setiap tahun pada tingkat nasional, provinsi dan kabupaten/kota. Data yang disajikan dalam publikasi ini, bersumber dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) tahun 2022.

Terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak atas perhatian, dukungan, dan bantuan dalam penyusunan publikasi ini. Saran yang membangun sangat diperlukan untuk perbaikan publikasi ke depan. Semoga buku ini bermanfaat untuk pengambilan kebijakan dan para pengguna data.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Ungaran, September 2023  
Kepala BPS Kabupaten Semarang



Dewi Trirahayuni, S.Si, M.Si



## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	iv
Daftar Isi .....	v
Daftar Tabel .....	vii
Daftar Gambar .....	ix
Daftar Lampiran .....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Tujuan .....	2
1.3 Ruang Lingkup .....	2
BAB II METODOLOGI .....	4
2.1 Sumber Data .....	4
2.2 Teori Ketenagakerjaan .....	4
2.3 Konsep dan Definisi .....	7
BAB III ULASAN .....	19
3.1 Penduduk Usia Kerja .....	19
3.2 Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja .....	20
3.2.1 Angkatan Kerja .....	20
3.2.2 Bukan Angkatan Kerja .....	22
3.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Pengang- guran Terbuka (TPT) dan Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) .....	23
3.4 Penduduk Bekerja .....	27
3.4.1 Pekerja Menurut Kelompok Umur .....	28
3.4.2 Pekerja Menurut Status Perkawinan .....	31
3.4.3 Pekerja Menurut Pendidikan .....	32

3.4.4	Pekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama .....	33
3.4.5	Pekerja Menurut Status Pekerjaan Utama .....	37
3.4.6	Pekerja Menurut Jumlah Jam Kerja .....	41
Lampiran	.....	43

<https://semarangkab.bps.go.id>

## Daftar Tabel

Tabel 3. 1	Persentase Penduduk Kabupaten Semarang Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kelamin 2018–2022	19
Tabel 3. 2	Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan di Kabupaten Semarang 2022 .....	20
Tabel 3. 3	Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kegiatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Semarang Tahun 2022 .....	22
Tabel 3. 4	Penduduk Usia kerja, Angkatan Kerja dan TPAK Kabupaten Semarang Menurut Jenis Kelamin Tahun 2022 .....	24
Tabel 3. 5	Angkatan Kerja, Pengangguran Terbuka dan TPT Kabupaten Semarang Menurut Jenis Kelamin Tahun 2022 .....	26
Tabel 3. 6	Angkatan Kerja, Pekerja dan TKK Kabupaten Semarang Menurut Jenis Kelamin Tahun 2022 .....	27
Tabel 3. 7	Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Semarang Tahun 2022 .....	28
Tabel 3. 8	Jumlah dan Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Kegiatan dan Kelompok Umur di Kabupaten Semarang Tahun 2022 .....	29

Tabel 3. 9	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Semarang Tahun 2022 .....	31
Tabel 3. 10	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Semarang Tahun 2022 .....	32
Tabel 3. 11	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kabupaten Semarang Tahun 2021-2022 .....	34
Tabel 3. 12	Persentase Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan jenis Kelamin Tahun 2022 .....	36
Tabel 3. 13	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama di Kabupaten Semarang Tahun 2021 dan 2022 .....	38
Tabel 3. 14	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Semarang Tahun 2022 .....	39
Tabel 3. 15	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Jam Kerja Seminggu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Semarang Tahun 2022 .....	41
Tabel 3. 16	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Klasifikasi Bekerja di Kabupaten Semarang Tahun 2022 .....	42

## Daftar Gambar

Gambar 2. 1	Skema Ketenagakerjaan .....	5
Gambar 3. 1	Persentase Penduduk Bekerja dan Pengangguran di Kabupaten Semarang 2018-2022 .....	21
Gambar 3. 2	TPAK Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Semarang Tahun 2022 .....	25
Gambar 3. 3	Persentase Penduduk Usia Kerja (15 Tahun Ke Atas) yang Bekerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Semarang Tahun 2022 .....	30



## Daftar Lampiran

Lampiran 1.	Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Semarang 2018 – 2022 .....	44
Lampiran 2.	Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama Seminggu Yang Lalu, TPAK dan TPT di Kabupaten Semarang 2018	45
Lampiran 3.	Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama Seminggu Yang Lalu, TPAK dan TPT di Kabupaten Semarang 2019	46
Lampiran 4.	Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama Seminggu Yang Lalu, TPAK dan TPT di Kabupaten Semarang 2020	47
Lampiran 5.	Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama Seminggu Yang Lalu, TPAK dan TPT di Kabupaten Semarang 2021 .....	48
Lampiran 6.	Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama Seminggu Yang Lalu, TPAK dan TPT di Kabupaten Semarang 2022 .....	49
Lampiran 7.	Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin Seminggu Yang Lalu di Kabupaten Semarang 2022 .....	50
Lampiran 8.	Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu dan	

	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Semarang 2022 .....	51
Lampiran 9.	Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Yang Bekerja Menurut Sektor Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Semarang 2019-2022 .....	52
Lampiran 10.	Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Semarang 2018 .....	53
Lampiran 11.	Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Semarang 2019 .....	54
Lampiran 12.	Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Semarang 2020 .....	55
Lampiran 13.	Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Semarang 2021 .....	56
Lampiran 14.	Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Semarang 2022 .....	57
Lampiran 15.	<i>Relative Sampling Error (RSE)</i> Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2022 .....	58

# KEADAAN KETENAGAKERJAAN KABUPATEN SEMARANG 2022

## PENDUDUK USIA KERJA

berusia 15 tahun atau lebih **862.524 jiwa**



Pengangguran  
31.270 jiwa



Angkatan Kerja  
650.497 jiwa



Bekerja  
619.227 jiwa

Bukan Angkatan  
Kerja

212.027 jiwa



Mengurus  
Rumah Tangga  
113.883 jiwa



Sekolah  
58.264 jiwa

Kegiatan  
Lainnya  
39.880 jiwa





## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Salah satu dari lima prioritas program pembangunan yang dituangkan dalam Program Pembangunan Nasional (Propenas) adalah mempercepat pemulihan ekonomi dan memperkuat landasan pembangunan berkelanjutan dan berkeadilan yang berdasarkan sistem ekonomi kerakyatan. Sejalan propenas tersebut, berbagai kebijakan dan strategi telah ditempuh untuk mencapai tujuan pembangunan khususnya di bidang ekonomi, sesuai dengan kondisi dan sumber daya alam yang tersedia di Kabupaten Semarang. Kualitas tenaga kerja mempunyai korelasi positif yang cukup erat terhadap suksesnya proses pembangunan.

Penduduk dipandang dari sisi ketenagakerjaan merupakan suplai bagi pasar tenaga kerja di suatu wilayah. Namun tidak semua penduduk mampu melakukannya karena hanya penduduk yang termasuk kategori usia kerja yang bisa menawarkan tenaganya di pasar kerja. Penduduk usia kerja dibagi menjadi dua kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Usia kerja di Indonesia mengikuti standar internasional yaitu usia 15 tahun atau lebih. Lebih lanjut, masalah ketenagakerjaan merupakan salah satu poin yang menjadi perhatian utama pemerintah Kabupaten Semarang dalam mewujudkan visi Kabupaten Semarang Maju, Mandiri, Tertib, Sejahtera (MAJU MATRA).

Data ketenagakerjaan yang dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) melalui sensus dan survei antara lain: Sensus Penduduk (SP), Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS), Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS)

dan Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS). Dari berbagai survei dan sensus tersebut, Sakernas merupakan survei yang dirancang khusus untuk mengumpulkan data yang dapat menggambarkan keadaan ketenagakerjaan antar periode pencacahan. Data ketenagakerjaan merupakan salah satu bahan masukan penting untuk perencanaan dan evaluasi program pembangunan di bidang ketenagakerjaan.

### **1.2. Tujuan**

Secara umum tujuan penyusunan publikasi ini adalah untuk melihat data ketenagakerjaan di Kabupaten Semarang pada bulan Agustus 2018-2022. Data tersebut mencakup tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), tingkat pengangguran, tingkat kesempatan kerja, struktur lapangan pekerjaan, status pekerjaan, dan rata-rata jam kerja seminggu.

### **1.3. Ruang Lingkup**

Data yang disajikan dalam publikasi ini mencakup data ketenagakerjaan penduduk usia kerja (penduduk berumur 15 tahun keatas) di wilayah Kabupaten Semarang tahun 2018-2022 yang didapatkan melalui pelaksanaan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas).

Pengumpulan data Sakernas di Kabupaten Semarang dilaksanakan pada Bulan Agustus 2022 dengan sampel sebanyak 870 responden rumah tangga.

# Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

	2020	2021	2022
	84,25 %	85,50 %	84,42 %
	66,38 %	63,29 %	66,87 %



# Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

	2020	2021	2022
	5,31 %	5,61 %	6,09 %
	3,67 %	4,26 %	3,27 %

<https://semarangkab.bps.go.id>



## BAB II METODOLOGI

### 2.1. Sumber Data

Data yang disajikan dalam publikasi ini bersumber dari hasil pendataan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) tahun 2018-2022, yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2018, Agustus 2019, Agustus 2020, Agustus 2021 dan Agustus 2022. Data ketenagakerjaan yang dihasilkan sudah menggunakan penimbang berdasarkan proyeksi penduduk hasil Survei Penduduk Antar Sensus 2015 (Supas2015) yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik.

### 2.2. Teori Ketenagakerjaan

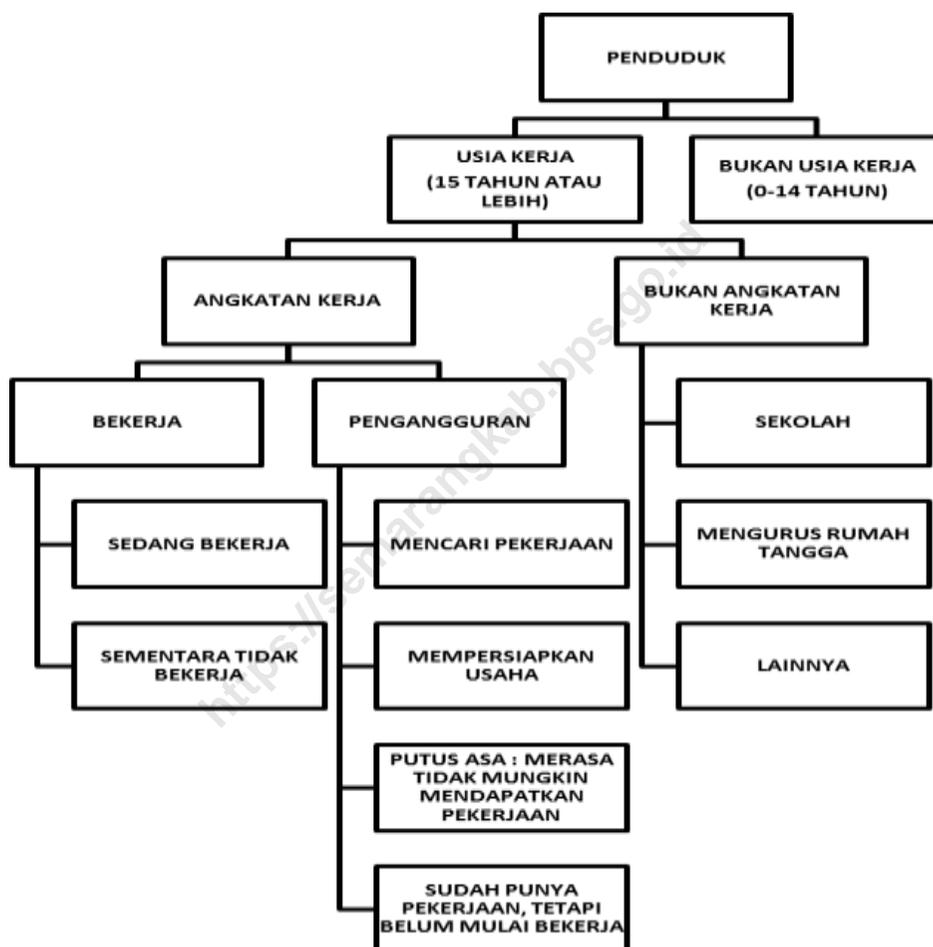
Pendekatan teori ketenagakerjaan yang digunakan dalam Sakernas adalah Konsep Dasar Angkatan Kerja (*Standard Labour Force Concept*), hal ini sesuai dengan konsep ketenagakerjaan yang digunakan oleh *International Labour Organization (ILO)* seperti pada diagram di bawah.

Penduduk dikelompokkan menjadi dua yaitu penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja. Penduduk usia kerja dibedakan atas dua kelompok, yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Pengukurannya didasarkan pada periode rujukan (*time reference*), yaitu kegiatan yang dilakukan selama seminggu yang lalu dan berakhir sehari sebelum pencacahan.

Sedangkan angkatan kerja terdiri dari penduduk yang bekerja dan pengangguran. Penduduk bukan angkatan kerja terdiri dari penduduk yang pada periode rujukan tidak mempunyai/melakukan aktivitas ekonomi,

misalnya karena sekolah, mengurus rumah tangga, atau lainnya (olahraga, kursus, piknik, dan melakukan kegiatan sosial /berorganisasi, kerja bakti).

Gambar 2. 1 Skema Ketenagakerjaan



Yang dimaksud dengan bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam pada periode waktu seminggu yang lalu. Bekerja selama satu jam tersebut dapat dilakukan berturut-turut/tidak terputus atau secara komulatif. Penghasilan

atau keuntungan mencakup upah/gaji/pendapatan termasuk semua tunjangan dan bonus bagi pekerja/karyawan/pegawai dan hasil usaha berupa sewa, bunga atau keuntungan, baik berupa uang atau barang bagi pengusaha. Kegiatan bekerja ini mencakup, baik yang sedang bekerja maupun yang punya pekerjaan tetapi dalam seminggu yang lalu sementara tidak aktif bekerja, misal karena sakit, cuti, menunggu panen, mogok kerja, tugas belajar, dan sejenisnya.

Pengangguran meliputi penduduk yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan, atau mempersiapkan suatu usaha, atau merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan (putus asa), atau sudah diterima bekerja, tetapi belum mulai bekerja. Yang dimaksud mencari pekerjaan adalah upaya yang dilakukan untuk memperoleh pekerjaan pada suatu periode rujukan. Mempersiapkan usaha baru adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha yang baru, yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas resiko sendiri, baik dengan atau tanpa memperkerjakan buruh/karyawan/pegawai dibayar maupun tak dibayar. Mempersiapkan suatu usaha yang dimaksud adalah apabila tindakannya nyata seperti mengumpulkan modal atau perlengkapan/alat, mencari lokasi/tempat, mengurus surat ijin usaha dan sebagainya, telah/sedang dilakukan.

Merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan (putus asa) adalah alasan bagi mereka yang berkali-kali mencari pekerjaan tetapi tidak berhasil mendapatkan pekerjaan sehingga mereka merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan yang diinginkan. Atau mereka yang merasa karena keadaan situasi/kondisi/iklim/musim menyebabkan tidak mungkin mendapatkan pekerjaan yang diinginkan. Sudah diterima bekerja, tetapi belum mulai

bekerja adalah alasan bagi mereka tidak mencari pekerjaan/mempersiapkan usaha karena sudah diterima bekerja, tapi pada saat pencacahan belum mulai bekerja.

### **2.3. Konsep dan Definisi**

Konsep dan definisi yang digunakan dalam pengumpulan data ketenagakerjaan oleh Badan Pusat Statistik berdasarkan The Labour Force Concept yang disarankan oleh International Labour Organization (ILO). Konsep ini membagi penduduk menjadi dua kelompok, yaitu penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja. Selanjutnya, penduduk usia kerja dibedakan pula menjadi dua kelompok berdasarkan kegiatan utama yang sedang dilakukannya. Kelompok tersebut adalah angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Secara rinci dijabarkan sebagai berikut :

#### **Penduduk**

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap.

#### **Umur**

Penghitungan umur menggunakan pembulatan ke bawah atau umur menurut ulang tahun terakhir. Umur dihitung berdasarkan kalender masehi.

#### **Status perkawinan**

Status perkawinan terdiri dari belum kawin, kawin, cerai hidup, dan cerai mati.

**Kawin**

Kawin adalah seseorang mempunyai istri (bagi laki-laki) atau suami (bagi perempuan) pada saat pencacahan, baik tinggal bersama maupun terpisah.

**Cerai hidup**

Cerai hidup adalah seseorang yang telah berpisah sebagai suami istri karena bercerai dan belum kawin lagi.

**Cerai Mati**

Cerai mati adalah seseorang ditinggal mati oleh suami atau istrinya dan belum kawin lagi.

**Penduduk usia kerja**

Penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun atau lebih.

**Penduduk angkatan kerja**

adalah penduduk usia kerja (15 tahun atau lebih) yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.

**Penduduk bukan angkatan kerja**

adalah penduduk usia kerja (15 tahun atau lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi.

**Seminggu yang lalu**

adalah jangka waktu 7 hari berturut-turut yang berakhir sehari sebelum tanggal pencacahan.

**Bekerja**

Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau

keuntungan, paling sedikit 1 jam dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.

### **Bekerja penuh**

adalah penduduk yang bekerja minimal jam kerja normal (minimal 35 jam seminggu).

### **Bekerja tidak penuh**

adalah penduduk yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu). Terdiri dari :

- Setengah pengangguran adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan.
- Bekerja paruh waktu adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain.

### **Sementara tidak bekerja**

adalah keadaan dari seseorang yang mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu sementara tidak bekerja karena berbagai sebab, seperti: sakit, cuti, menunggu panen, mogok, dan sebagainya. Contoh : pekerja tetap, pegawai pemerintah/swasta yang sedang tidak masuk bekerja karena cuti, sakit, mogok, mangkir, mesin/peralatan perusahaan mengalami kerusakan, dan sebagainya; petani yang mengusahakan tanah pertanian dan sedang tidak bekerja karena alasan sakit atau menunggu pekerjaan berikutnya (menunggu panen atau musim hujan untuk menggarap sawah); pekerja profesional (mempunyai keahlian tertentu/khusus) yang sedang

tidak bekerja karena sakit, menunggu pekerjaan berikutnya/pesanan dan sebagainya, seperti dalang, tukang cukur, tukang pijat, dukun, penyanyi komersial, dan sebagainya.

**Pengangguran terbuka** adalah penduduk yang meliputi:

- ❖ Penduduk yang tidak punya pekerjaan/usaha dan mencari pekerjaan
- ❖ Penduduk yang tidak punya pekerjaan/usaha dan sedang mempersiapkan usaha baru
- ❖ Penduduk yang tidak mencari pekerjaan dan tidak mempersiapkan usaha baru karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan (putus asa)
- ❖ Penduduk yang sudah diterima bekerja tapi belum mulai bekerja

### **Mencari pekerjaan**

Mencari pekerjaan adalah upaya yang dilakukan penduduk untuk memperoleh pekerjaan pada suatu periode waktu. Kegiatan mencari pekerjaan tidak terbatas dalam jangka waktu seminggu yang lalu saja, tetapi bisa dilakukan beberapa waktu yang lalu asalkan seminggu yang lalu masih menunggu jawaban. Jadi dalam kategori ini juga termasuk mereka yang telah memasukkan lamaran dan sedang menunggu hasilnya.

### **Mempersiapkan usaha**

Mempersiapkan usaha adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan usaha yang baru (bukan merupakan pengembangan suatu usaha), yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas resiko sendiri, baik dengan atau tanpa mempekerjakan buruh/karyawan/pegawai dibayar maupun tak dibayar. Mempersiapkan usaha yang dimaksud adalah apabila tindakannya nyata

seperti mengumpulkan modal atau perlengkapan/alat, mencari lokasi/tempat, mengurus surat ijin usaha dan sebagainya, telah/sedang dilakukan. Kegiatan mempersiapkan usaha baru tidak terbatas dalam jangka waktu seminggu yang lalu saja, tetapi bisa dilakukan beberapa waktu yang lalu asalkan seminggu yang lalu masih berusaha untuk mempersiapkan suatu kegiatan usaha.

### **Sekolah**

adalah kegiatan bersekolah di sekolah formal, baik pada pendidikan dasar, pendidikan menengah atau pendidikan tinggi. Tidak termasuk yang sedang libur/cuti.

### **Mengurus rumah tangga**

adalah kegiatan mengurus rumah tangga atau membantu mengurus rumah tangga tanpa mendapat upah/gaji.

### **Kegiatan lainnya**

adalah kegiatan selain bekerja, sekolah, dan mengurus rumah tangga.

### **Pendidikan tertinggi yang ditamatkan**

adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan tanda tamat (ijazah).

### **Tidak/belum tamat SD/ sederajat**

adalah status dari mereka yang sama sekali belum pernah bersekolah atau yang pernah bersekolah tetapi tidak/belum tamat SD/SDLB/MI/Paket A.

**Tamat SD/ sederajat**

adalah kategori bagi mereka yang tamat SD/MI/SDLB/Paket A atau sekolah yang setara lainnya.

**Tamat SMP/ sederajat**

adalah kategori bagi mereka yang tamat SMP/MTs/SMPLB/Paket B atau sekolah yang setara lainnya.

**Tamat SMA/ sederajat**

adalah kategori bagi mereka yang tamat SMA/MA/Paket C atau sekolah yang setara lainnya.

**Tamat Diploma/ Sarjana**

adalah kategori bagi mereka yang tamat Program Diploma I/II/III/IV atau S1/S2/S3.

**Pekerjaan utama**

- Jika seseorang pada seminggu yang lalu hanya mempunyai satu pekerjaan, maka pekerjaan tersebut adalah pekerjaan utama.
- Jika seseorang pada seminggu yang lalu mempunyai lebih dari satu pekerjaan, maka pekerjaan yang menggunakan waktu terbanyak adalah pekerjaan utama. Jika waktu yang digunakan sama, maka pekerjaan yang memberikan penghasilan terbesar adalah pekerjaan utama. Jika waktu yang digunakan sama dan penghasilannya juga sama besar, maka terserah pada orang tersebut, pekerjaan mana yang dianggap merupakan pekerjaan utama.

### **Lapangan usaha/pekerjaan**

adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/kantor tempat seseorang bekerja, atau yang dihasilkan oleh perusahaan/kantor tempat seseorang bekerja, meliputi:

- A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan
- B. Pertambangan dan Penggalian
- C. Industri pengolahan
- D. Pengadaan Listrik dan Gas
- E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang
- F. Konstruksi
- G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor
- H. Transportasi dan Pergudangan
- I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
- J. Informasi dan Komunikasi
- K. Jasa Keuangan dan Asuransi
- L. Real Estat
- M, N Jasa Perusahaan
- O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
- P. Jasa Pendidikan
- Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
- R, S, T, U Jasa Lainnya

### **Status pekerjaan**

adalah kedudukan seseorang dalam pekerjaan, terdiri dari:

- **Berusaha sendiri** adalah bekerja atau berusaha tanpa bantuan orang lain dengan menanggung resiko secara ekonomis, di antaranya dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tak dibayar. Termasuk yang sifatnya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.
- **Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar** adalah bekerja atau berusaha atas resiko sendiri, dan menggunakan buruh/karyawan/pegawai tak dibayar dan atau buruh/karyawan/pegawai tidak tetap.
- **Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar** adalah berusaha atas resiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/ karyawan/pegawai tetap yang dibayar.
- **Buruh/karyawan/pegawai** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap tidak digolongkan sebagai buruh/karyawan/ pegawai, tetapi sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki satu majikan yang sama dalam sebulan terakhir.
- **Pekerja bebas di pertanian** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari satu majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik yang berupa usaha rumah tangga maupun

bukan usaha rumah tangga atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha pertanian meliputi pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan, dan perburuan, termasuk jasa pertanian.

➤ **Pekerja bebas di non pertanian**

adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari satu majikan dalam sebulan terakhir) di usaha non pertanian dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan.

➤ **Pekerja keluarga/tak dibayar**

adalah seseorang yang bekerja membantu orang lain yang berusaha dengan tidak mendapat upah/gaji, baik berupa uang maupun barang.

Pekerja menurut status pekerjaan dikelompokkan menjadi 2 yaitu pekerja formal dan pekerja informal

➤ **Pekerja formal** adalah seseorang yang bekerja dengan status pekerjaan sebagai berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar dan buruh/karyawan/pegawai.

➤ **Pekerja informal** adalah seseorang yang bekerja dengan status pekerjaan sebagai berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar, pekerja bebas di pertanian, pekerja bebas di non pertanian, dan pekerja keluarga/tak dibayar.

### **Jumlah jam kerja**

adalah lamanya waktu dalam jam yang digunakan untuk bekerja dari seluruh pekerjaan, tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan selama seminggu yang lalu.

### **Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)**

adalah ukuran yang menggambarkan perbandingan jumlah angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja dan dihitung dari jumlah angkatan kerja dibagi jumlah penduduk berumur 15 tahun ke atas dikali 100.

### **Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)**

adalah ukuran yang menunjukkan besarnya penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok pengangguran. Dihitung dari perbandingan antara jumlah pencari kerja dengan jumlah angkatan kerja, dan biasanya dinyatakan dalam persen.

### **Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)**

adalah ukuran yang menunjukkan seberapa banyak jumlah penduduk usia kerja yang bekerja atau sementara tidak bekerja. Dihitung dari jumlah penduduk usia kerja yang bekerja dibagi jumlah angkatan kerja dikali 100.

### ***Estimasi Sampling Error***

Estimasi dari sampel survei dipengaruhi oleh dua jenis *error* (kesalahan) yaitu *sampling error* dan *non-sampling error* (seperti kesalahan dalam wawancara dan kesalahan pengolahan). *Sampling error* adalah kesalahan yang ditimbulkan dari penggunaan teknik sampling dalam suatu survei. Besarnya *sampling error* secara teori statistik ditunjukkan oleh besarnya angka *standard error* dari suatu angka estimasi persentase suatu variabel yang disajikan dari hasil Sakernas Agustus 2022. Untuk mengukur presisi

dari suatu angka estimasi digunakan besarnya *relative standard error* (RSE), yaitu rasio dari nilai *standard error* dengan nilai estimasi suatu variabel, yang dinyatakan dalam persentase (%).

Dengan menggunakan selang kepercayaan 95 persen, dapat disajikan estimasi interval (*interval estimation*) dengan batas bawah sebesar nilai estimasi dikurangi dua *standard error* kualitas hasil estimasi suatu survei bisa diamati dari RSE yang dihasilkan. Menurut Soedarti dkk (2007), keputusan mengenai keakuratan suatu estimasi dengan kondisi  $RSE \leq 25\%$  data yang dihasilkan akurat (bisa digunakan), kondisi  $25\% < RSE \leq 50\%$  perlu hati-hati jika data akan digunakan, dan kondisi  $RSE > 50\%$  data dianggap tidak akurat (harus digabungkan dengan estimasi lain untuk memberikan estimasi dengan  $RSE \leq 25\%$ ). Penghitungan *sampling error* pada variabel Sakernas Agustus 2022 menggunakan software SPSS versi 23, dimana variabel yang dihitung *sampling error*nya terbatas dengan rincian seperti terdapat pada lampiran.

# Lapangan Usaha Utama Tahun 2022

1



**29,56%**

Industri Pengolahan

2



**21,19%**

Pertanian

3



**16,24%**

Perdagangan

# Status Pekerjaan Utama Tahun 2022



**Buruh/  
Karyawan/  
Pegawai**

**43,98%**

**Berusaha**

**36,72%**



**Pekerja  
Keluarga**

**11,13%**

**Pekerja  
Bebas**

**8,17%**





## BAB III ULASAN

### 3.1. Penduduk Usia Kerja

Dalam perencanaan pembangunan, data ketenagakerjaan memegang peranan penting. Tanpa data ketenagakerjaan, program pembangunan menjadi tidak tepat sasaran. Ketersediaan data ketenagakerjaan yang semakin lengkap dan tepat akan memudahkan pemerintah dalam membuat rencana pembangunan. Dalam pelaksanaan pembangunan khususnya di Kabupaten Semarang dibutuhkan data mengenai jumlah tenaga kerja dan angkatan kerja baik dari aspek kualitas maupun kuantitas.

Tabel 3.1 Jumlah Dan Persentase Penduduk Kabupaten Semarang Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kelamin 2018 – 2022

Tahun	Jenis Kelamin		Persentase (%)	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2018	395.204	417.417	48,63	51,37
2019	401.537	423.808	48,65	51,35
2020	407.871	430.051	48,68	51,32
2021	414.016	436.231	48,69	51,31
2022	420.144	442.380	48,71	51,29

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2018-2022

Penduduk usia kerja adalah penduduk yang berumur 15 tahun atau lebih. Penduduk usia kerja (*working age population*) di Kabupaten Semarang menurut hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada bulan Agustus 2022 tercatat berjumlah 862.524 jiwa. Bila dirinci menurut

jenis kelamin, penduduk usia kerja perempuan tercatat sebanyak 442.380 jiwa atau 51,29 persen dari total penduduk usia kerja di Kabupaten Semarang. Jumlah tersebut lebih banyak bila dibanding dengan penduduk usia kerja laki-laki yang tercatat sebanyak 420.144 jiwa (48,71 persen). Hal ini dapat menggambarkan rasio jenis kelamin penduduk usia kerja sebesar 94,97 persen atau dengan kata lain untuk setiap 100 jiwa penduduk usia kerja perempuan terdapat sekitar 95 jiwa penduduk usia kerja laki-laki.

### 3.2. Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja

Penduduk usia kerja diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Berdasarkan jenis kegiatannya, angkatan kerja meliputi kegiatan bekerja dan pengangguran, sedangkan bukan angkatan kerja mencakup kegiatan sekolah, mengurus rumah tangga, dan kegiatan lainnya.

Tabel 3. 2 Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas  
Menurut Jenis Kegiatan di Kabupaten Semarang 2022

Variabel	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Penduduk Usia Kerja	420.144	442.380	862.524
Angkatan Kerja	354.673	295.824	650.497
Bukan Angkatan Kerja	65.471	146.556	212.027

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2022

#### 3.2.1. Angkatan Kerja

Angkatan kerja pada dasarnya merujuk pada kelompok penduduk yang berada pada pasar kerja, yaitu penduduk yang siap terlibat dalam

kegiatan ekonomi produktif. Dalam hal ini terdiri dari mereka yang bekerja dan menganggur.

Proporsi jumlah angkatan kerja di Kabupaten Semarang pada tahun 2022 tercatat 75,42 persen, terbagi menjadi 71,79 persen penduduk yang bekerja dan 3,63 persen pengangguran. Sementara pada tahun 2021 proporsi jumlah angkatan kerja sebesar 74,10 persen yang terdiri dari 70,38 persen penduduk yang bekerja dan 3,72 persen pengangguran.

Gambar 3. 1 Persentase Penduduk Bekerja dan Pengangguran di Kabupaten Semarang 2018-2022



Apabila dibandingkan tahun 2021, pada tahun 2022 terlihat bahwa terjadi kenaikan persentase angkatan kerja sebesar 1,32 persen poin yang terbagi menjadi dua bagian. Pertama, terjadi kenaikan 1,41 poin persen penduduk yang bekerja dan kedua, terjadi penurunan 0,09 poin persen pada kelompok pengangguran.

Pada tahun 2022, terdapat perbedaan yang cukup mencolok pada jumlah angkatan kerja menurut jenis kelamin, yaitu jumlah angkatan kerja

laki-laki 1,2 kali lebih banyak dibandingkan angkatan kerja perempuan. Dari Tabel 3.1 dapat dilihat, angkatan kerja laki-laki sejumlah 54,52 persen sedangkan angkatan kerja perempuan sekitar 45,48 persen dari total angkatan kerja.

Secara keseluruhan, pada tahun 2022 terjadi kenaikan jumlah angkatan kerja sebesar 20.457 jiwa. Namun, ada perbedaan perubahan jumlah jika dilihat menurut jenis kelamin. Selama kurun waktu 2021-2022 jumlah angkatan kerja laki-laki bertambah sekitar 704 jiwa sedangkan jumlah angkatan kerja perempuan pada periode yang sama, mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 19.753 jiwa orang.

### 3.2.2. Bukan Angkatan Kerja

Penduduk yang masuk pada kategori bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun atau lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi. Menurut data Sakernas 2022, diperoleh informasi bahwa penduduk usia kerja di Kabupaten Semarang lebih banyak yang masuk dalam angkatan kerja dibanding bukan angkatan kerja.

Tabel 3. 3 Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kegiatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Semarang Tahun 2022

Jenis Kegiatan	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Angkatan Kerja</b>	<b>84,42</b>	<b>66,87</b>	<b>75,42</b>
Bekerja	79,27	64,69	71,79
Pengangguran Terbuka	5,14	2,18	3,63
<b>Bukan Angkatan Kerja</b>	<b>15,58</b>	<b>33,13</b>	<b>24,58</b>
Sekolah	6,91	6,61	6,76
Mengurus Rumah Tangga	2,91	22,98	13,20
Lainnya	5,76	3,54	4,62
<b>Total Penduduk Usia Kerja</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (sakernas) 2022

Dari Tabel 3.3 terlihat bahwa persentase penduduk bukan angkatan kerja tahun 2022 tercatat sebanyak 24,58 persen dari jumlah penduduk usia kerja, terdiri dari 6,76 persen penduduk yang sekolah; 13,20 persen penduduk yang mengurus rumah tangga dan 4,62 persen penduduk yang mempunyai kegiatan lainnya.

Penduduk bukan angkatan kerja perempuan didominasi oleh penduduk yang mengurus rumah tangga. Dari 33,13 persen penduduk bukan angkatan kerja perempuan, sebesar 22,98 persen mempunyai kegiatan mengurus rumah tangga dan 6,61 persen mempunyai kegiatan bersekolah sedangkan 3,54 persen mempunyai kegiatan lainnya.

Sedangkan untuk penduduk laki-laki, kegiatan mengurus rumah tangga justru merupakan bagian terkecil. Dari 15,58 persen penduduk bukan angkatan kerja laki-laki hanya 2,91 persen yang mempunyai kegiatan mengurus rumah tangga, sedangkan bersekolah sekitar 6,91 persen dan 5,76 persen mempunyai kegiatan lainnya.

### **3.3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)**

Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu wilayah. TPAK diukur sebagai persentase jumlah angkatan kerja (bekerja dan pengangguran) terhadap jumlah penduduk usia kerja. Semakin tinggi TPAK menunjukkan semakin besar bagian dari penduduk usia kerja yang sesungguhnya terlibat, atau berusaha untuk terlibat, dalam kegiatan produktif memproduksi barang dan jasa, dalam kurun waktu tertentu.

Tabel 3. 4 Penduduk Usia kerja, Angkatan Kerja dan TPAK Kabupaten Semarang Menurut Jenis Kelamin Tahun 2022

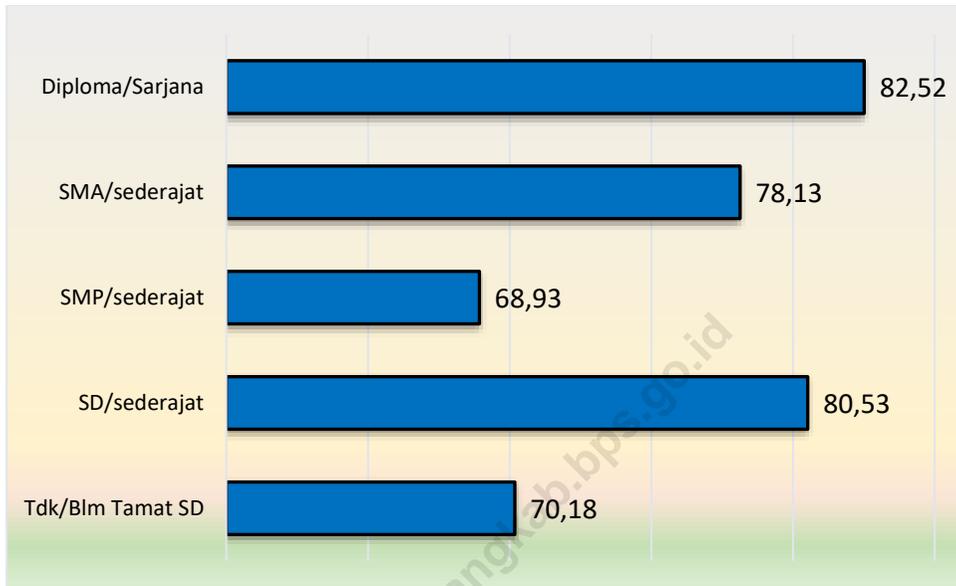
Jenis Kegiatan	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Penduduk Usia Kerja	420.144	442.380	862.524
Angkatan Kerja	354.673	295.824	650.497
TPAK	84,42	66,87	75,42

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (sakernas) 2022

TPAK di Kabupaten Semarang pada tahun 2022 tercatat sebesar 75,42 persen. Hal ini berarti bahwa dari 100 orang penduduk usia kerja, sekitar 75 orang termasuk angkatan kerja. Atau dapat diartikan dari 1.000 orang penduduk usia kerja sekitar 750 orang diantaranya aktif secara ekonomi.

Apabila dikaitkan dengan isu gender, menunjukkan bahwa TPAK laki-laki jauh lebih besar dari pada TPAK perempuan, masing-masing sebesar 84,42 persen dan 66,87 persen. Di Jawa Tengah khususnya di Kabupaten Semarang, pembagian tugas dalam keluarga sebagian besar masyarakat memposisikan pria yang berkewajiban mencari nafkah sedangkan perempuan mengurus rumah tangga menjadikan kesempatan bekerja untuk perempuan menjadi lebih rendah.

Gambar 3. 2 TPAK Menurut Pendidikan Tertinggi yang  
Ditamatkan di Kabupaten Semarang Tahun 2022



Jika dilihat menurut jenjang pendidikan, TPAK untuk penduduk Kabupaten Semarang dengan lulusan diploma/universitas tercatat paling tinggi yaitu 82,52 persen diikuti oleh lulusan SD sederajat sebesar 80,53 persen. Sementara TPAK yang terendah adalah tamat SMP/ sederajat sebesar 68,93 persen dan tidak/ belum tamat SD sebesar 70,18 persen. Dari tabel di atas dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan penduduk maka tidak serta merta semakin besar pula jumlah penduduk yang terlibat secara aktif secara ekonomi di Kabupaten Semarang.

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) memberikan indikasi tentang penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok pengangguran terbuka. TPT dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah pengangguran terbuka dengan jumlah angkatan kerja, dinyatakan dalam persen. Ukuran ini dapat digunakan untuk mengindikasikan seberapa besar

penawaran kerja yang tidak dapat terserap dalam pasar kerja di Kabupaten Semarang.

Tabel 3. 5 Jumlah Angkatan Kerja, Pengangguran Terbuka dan TPT Kabupaten Semarang Menurut Jenis Kelamin Tahun 2022

Uraian	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja	354.673	295.824	650.497
Pengangguran Terbuka	21.605	9.665	31.270
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	6,09	3,27	4,81

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (sakernas) 2022

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Semarang pada Agustus 2022 tercatat sebesar 4,81 persen yang berarti bahwa dari 100 orang angkatan kerja terdapat lima orang yang menganggur. Bila dilihat menurut jenis kelamin, TPT perempuan sebesar 3,27 persen lebih rendah dari pada TPT laki-laki yang sebesar 6,09 persen.

Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja yang bekerja atau sementara tidak bekerja di suatu wilayah. TKK diukur sebagai persentase jumlah penduduk yang bekerja terhadap jumlah penduduk yang termasuk angkatan kerja. Dalam pengertian "kesempatan kerja" tidaklah sama dengan "lapangan kerja yang masih terbuka".

Di Kabupaten Semarang, TKK pada bulan Agustus 2022 sebesar 95,19 persen, mempunyai arti bahwa dari 100 orang angkatan kerja sekitar

95 orang mempunyai kegiatan bekerja atau sementara tidak bekerja selama seminggu yang lalu.

Tabel 3. 6 Angkatan Kerja, Bekerja dan TKK  
Kabupaten Semarang Menurut Jenis Kelamin Tahun 2022

Jenis Kegiatan	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja	354.673	295.824	650.497
Bekerja	333.068	286.159	619.227
Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)	93,91	96,73	95,19

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (sakernas) 2022

Apabila diamati berdasarkan jenis kelamin, TKK laki- laki lebih rendah dibanding TKK perempuan, yaitu 93,91 persen berbanding 96,73 persen. Tingginya TKK perempuan kemungkinan disebabkan karena bertambahnya jumlah penduduk perempuan yang bekerja.

### 3.4. Penduduk Yang Bekerja

Jumlah penduduk di Kabupaten Semarang yang bekerja pada bulan Agustus 2022 merupakan bagian dari penduduk yang aktif secara ekonomi, yaitu sekitar 619.227 orang atau 71,79 persen dari total penduduk usia kerja tahun 2021.

#### 3.4.1. Pekerja Menurut Kelompok Umur

Berdasarkan teori kependudukan, jumlah penduduk yang bekerja akan meningkat sesuai dengan penambahan umur, kemudian menurun kembali menjelang usia pensiun atau umur tua. Peningkatan jumlah pekerja ini dipengaruhi oleh dua hal yaitu semakin tinggi tingkat usia, maka akan

semakin kecil proporsi penduduk yang bersekolah, sehingga jumlah yang bekerja pada kelompok umur dewasa lebih besar daripada kelompok umur yang lebih muda. Penyebab kedua, semakin tua usia seseorang maka tanggung jawabnya terhadap keluarga akan semakin besar.

Tabel 3. 7 Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Semarang Tahun 2022

Uraian	Kelompok Umur			Total
	15-24	25-54	55+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Bekerja	79.883	393.968	145.376	619.227
Persentase	12,90	63,62	23,48	100,00

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (sakernas) 2022

Tabel 3.7 memberikan informasi bahwa dari 619.227 jiwa penduduk Kabupaten Semarang usia 15 tahun ke atas yang bekerja, penduduk berusia produktif (25-54 tahun) yang bekerja ada sekitar 63,62 persen. Sedangkan 23,48 persen merupakan penduduk usia tua yang seharusnya telah memasuki masa purna bakti/pensiun namun masih bekerja dan sekitar 12,90 persen merupakan penduduk usia 15-24 tahun. Faktor ekonomi diduga menjadi alasan utama penyebab meningkatnya jumlah penduduk yang bekerja pada usia sekolah maupun usia pensiun.

Dari tabel 3.8 dapat dilihat penduduk usia kerja yang berumur 25-54 tahun di Kabupaten Semarang yang mempunyai kegiatan bekerja sebesar 84,03 persen. Sedangkan sisanya sebesar 15,97 persen termasuk dalam kategori pengangguran dan bukan angkatan kerja. Rendahnya persentase kelompok umur 25-54 tahun yang menganggur, dimungkinkan karena pada usia tersebut kebanyakan sudah memiliki pekerjaan yang

mapan. Namun, pekerjaan apapun bisa saja mereka geluti termasuk jenis pekerjaan kasar, sebab pada umur itu mayoritas sudah berkeluarga dan mereka dihadapkan pada tanggung jawab untuk menghidupi keluarganya.

Tabel 3. 8 Jumlah dan Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Kegiatan dan Kelompok Umur di Kabupaten Semarang Tahun 2022

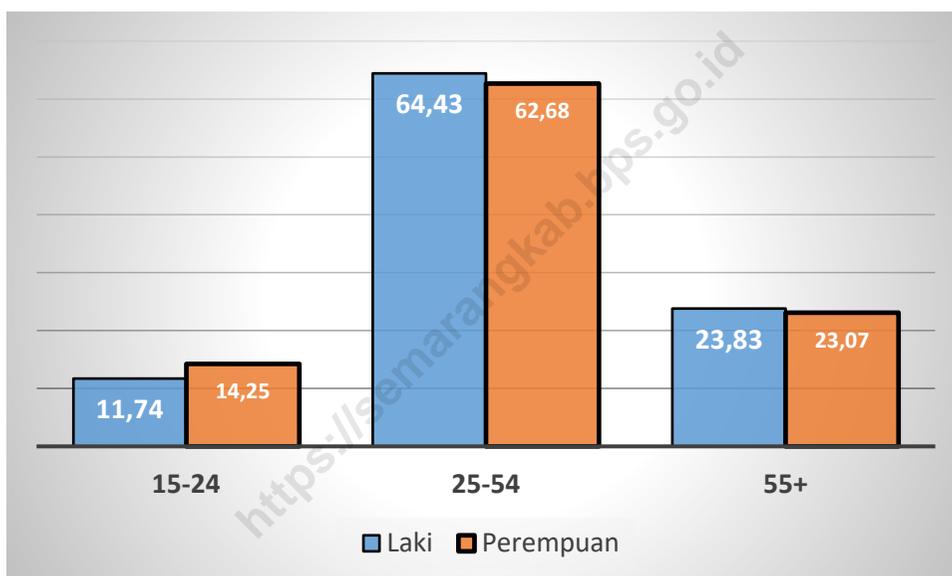
Uraian	Kelompok Umur			Total
	15-24	25-54	55+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Bekerja	79.883	393.968	145.376	619.227
Pengangguran	11.964	12.152	7.154	31.270
Bukan Angkatan Kerja	82.352	62.710	66.965	212.027
Penduduk Usia Kerja	174.199	468.830	219.495	862.524
Persentase Bekerja	45,86	84,03	66,23	71,79

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (sakernas) 2022

Fakta lain yang menarik untuk dikaji lebih jauh berkaitan dengan tabel di atas adalah penduduk pada kelompok umur 15-24 tahun merupakan penduduk usia sekolah yang seharusnya melakukan kegiatan pendidikan menengah sampai pendidikan tinggi. Dengan kata lain, angkatan kerja pada kelompok usia muda ini merupakan angkatan kerja baru yang belum siap memasuki dunia kerja. Kondisi ini berpengaruh terhadap kesejahteraan jangka panjang remaja itu sendiri, karena banyak di antara mereka yang tidak punya kemampuan kerja. Ada beberapa latar belakang mengapa kelompok itu ikut terjun ke pasar kerja, antara lain kesulitan ekonomi keluarga sehingga memaksa mereka untuk berhenti sekolah/kuliah dan terpaksa memasuki dunia kerja lebih dini.

Demikian halnya pada kelompok usia tua (usia lebih dari 55 tahun), yang seharusnya telah memasuki masa pensiun, namun dari hasil Sakernas Agustus 2022 menunjukkan lebih dari separuh atau sekitar 66,23 persen dari total penduduk kelompok umur 55 tahun ke atas yang masih bekerja.

Gambar 3. 3 Persentase Penduduk Usia Kerja (15 Tahun Ke Atas) yang Bekerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Semarang, Tahun 2022



Apabila dilihat berdasarkan proporsi penduduk yang bekerja usia 25-54 tahun menurut jenis kelamin, menunjukkan bahwa proporsi penduduk laki-laki yang bekerja relatif lebih tinggi bila dibandingkan penduduk perempuan, yakni 64,43 persen berbanding 62,68 persen. Hal sebaliknya terjadi pada kelompok umur 55 tahun keatas, dimana proporsi penduduk perempuan yang bekerja pada usia 55 tahun ke atas sedikit lebih rendah dibandingkan dengan proporsi penduduk perempuan yaitu masing-masing sebesar 23,83 persen dan 23,07 persen.

### 3.4.2. Pekerja Menurut Status Perkawinan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil Sakernas Agustus 2022, dapat dilihat pada tabel 3.9 bahwa sebagian besar penduduk yang bekerja berstatus kawin yaitu tercatat sebesar 73,29 persen, sedangkan ada 16,49 persen penduduk yang bekerja berstatus belum kawin serta 10,22 persen berstatus cerai. Demikian pula bila diamati menurut jenis kelamin, persentase terbesar dari penduduk yang bekerja, baik laki-laki maupun perempuan adalah berstatus kawin, masing-masing sebesar 76,10 persen dan 70,01 persen.

Tabel 3. 9 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Semarang Tahun 2022

Status perkawinan	Jenis Kelamin		Laki-laki + Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Belum Kawin	18,64	13,99	16,49
Kawin	76,10	70,01	73,29
Cerai Hidup	2,49	4,40	3,37
Cerai Mati	2,77	11,60	6,85
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (sakernas) 2022

Menarik untuk dicermati adalah besarnya persentase penduduk perempuan bekerja yang berstatus cerai mati yang mencapai 11,60 persen, angka ini jauh lebih besar jika dibandingkan persentase penduduk laki-laki bekerja dengan status cerai mati yang hanya terdapat sekitar 2,77 persen. Hal ini dimungkinkan karena penduduk perempuan yang berstatus cerai

mati terpaksa harus bekerja karena menjadi tulang punggung keluarganya untuk mencari nafkah menggantikan suaminya yang sudah meninggal.

### 3.4.3. Pekerja Menurut Pendidikan

*Human capital* sangat berperan dalam sisi ekonomi manusia terutama di bidang pendidikan, karena permintaan tenaga kerja sangat membutuhkan keahlian tenaga kerja. Menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak pendidikan meningkatkan penghasilan dan pekerja *over educated* berpengaruh signifikan terhadap penghasilan pekerja meskipun telah dikontrol oleh usia, jenis kelamin, jam kerja serta karakteristik individu lainnya.

Tabel 3. 10 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Semarang Tahun 2022

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Laki-laki + Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
≤ SD	40,87	41,74	41,27
SMP	24,71	21,91	23,42
SMA/SMK	28,77	25,38	27,20
Diploma I/II/III	1,16	3,84	2,40
Universitas	4,49	7,13	5,71
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (sakernas) 2022

Ditinjau dari pendidikan tertinggi yang ditamatkan, penduduk yang bekerja di Kabupaten Semarang mayoritas mempunyai latar belakang pendidikan SD ke bawah yaitu tercatat sebesar 41,27 persen. Penduduk

bekerja yang mempunyai ijazah pendidikan tinggi (Diploma/Universitas) masih merupakan bagian terkecil dari penduduk bekerja yakni sekitar 8,11 persen.

Sedangkan dilihat menurut jenis kelamin, penduduk perempuan yang bekerja rata-rata mempunyai tingkat pendidikan yang lebih rendah dibanding laki-laki. Hal ini ditunjukkan oleh tingginya persentase perempuan bekerja yang berpendidikan tamat SD ke bawah yang mencapai 41,74 persen, sedangkan pada laki-laki sekitar 40,87 persen, serta masih tingginya persentase pekerja perempuan berpendidikan SMP dan rendahnya persentase pekerja perempuan yang mempunyai ijazah SMA/SMK dibandingkan pekerja laki-laki.

#### **3.4.4. Pekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama**

Kontribusi sektor lapangan kerja dalam penyerapan tenaga kerja digunakan untuk mengetahui andil setiap sektor dalam menyerap tenaga kerja. Perubahan kontribusi setiap sektor dalam menyerap tenaga kerja dalam suatu kurun waktu tertentu memberikan gambaran perubahan struktur perekonomian suatu daerah.

Tabel 3.11 menjelaskan tentang penyerapan tenaga kerja menurut jenis kelamin pada sektor-sektor ekonomi. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa pada tahun 2022 sebagian besar penduduk di Kabupaten Semarang bekerja pada sektor industri pengolahan yaitu mencapai 29,56 persen dari total penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja. Sektor lain yang juga banyak menyerap tenaga kerja adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 21,19 persen serta sektor perdagangan

besar dan eceran dan perawatan mobil dan sepeda motor yang mencapai 16,24 persen.

Tabel 3. 11 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kabupaten Semarang Tahun 2021- 2022

Lapangan Usaha	2021	2022
(1)	(2)	(3)
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	21,44	21,19
B. Pertambangan dan Penggalian	0,25	0,12
C. Industri Pengolahan	29,65	29,56
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,20	0,12
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,38	0,19
F. Konstruksi	7,93	8,57
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	16,42	16,24
H. Transportasi dan Pergudangan	3,32	2,00
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,63	8,08
J. Informasi dan Komunikasi	0,84	0,71
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0,73	0,66
L. Real Estat	0,06	0,12
M,N. Jasa Perusahaan	0,90	0,98
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,78	2,26
P. Jasa Pendidikan	3,51	3,25
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,86	1,45
R,S,T,U. Jasa Lainnya	5,10	4,50

Jika dihubungkan dengan tingkat pendidikan, sektor pekerjaan yang digeluti oleh tenaga kerja di Kabupaten Semarang dipengaruhi oleh dua hal utama, yaitu dari tingkat pendidikan yang mereka tamatkan dan dari banyaknya jumlah pabrik yang ada di Kabupaten Semarang. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 3.10, tenaga kerja Kabupaten Semarang lebih dari separuhnya berpendidikan SD dan SMP (64,69 persen). Maka wajar jika sektor yang digeluti oleh tenaga kerja di Kabupaten Semarang lebih didominasi oleh sektor yang tidak membutuhkan pendidikan tinggi seperti pertanian dan sektor industri pengolahan. Meskipun demikian banyak juga pekerja yang berpendidikan SMA/ sederajat yang diperkirakan menggeluti sektor industri dan sektor perdagangan.

Sektor lain yang cukup banyak menyerap tenaga kerja adalah sektor jasa (keuangan dan asuransi, perusahaan, pendidikan, kesehatan dan kegiatan sosial, serta jasa lainnya) sektor ini menyerap tenaga kerja sebesar 10,84 persen. Sedangkan sektor lainnya (pertambangan dan penggalian; konstruksi; transportasi dan pergudangan; penyediaan akomodasi dan makan minum; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; dan kategori lainnya (D,E,J,L) menyerap tenaga kerja sekitar 22,17 persen.

Cukup tingginya sektor jasa yang digeluti oleh pekerja di Kabupaten Semarang diperkirakan berasal dari pekerjaan jasa yang berproduktifitas rendah, seperti tukang parkir, semir sepatu dan sebagainya, serta bukan sektor jasa yang dilakukan oleh profesional seperti dokter, peneliti, akuntan dan sejenisnya. Hal ini dapat dilihat dari masih rendahnya pekerja di Kabupaten Semarang yang berpendidikan Diploma/Universitas.

Apabila ditinjau menurut jenis kelamin, proporsi penduduk laki-laki yang bekerja pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sekitar 26,42 persen lebih tinggi dibandingkan perempuan yang sekitar 15,11 persen. Hal yang berbeda terjadi pada sektor industri pengolahan. Proporsi penduduk perempuan yang bekerja di sektor industri pengolahan lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi penduduk laki-laki yang bekerja di sektor yang sama, yaitu masing-masing sebesar 41,15 persen dan 19,60 persen. Demikian halnya pada sektor Perdagangan, penyediaan akomodasi, dan makan minum, proporsi penduduk perempuan yang bekerja pada sektor ini lebih tinggi bila dibandingkan dengan laki-laki, yaitu sebesar 27,11 persen berbanding 21,92 persen.

Tabel 3. 12 Persentase Penduduk Bekerja  
Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin Tahun 2022

Lapangan Pekerjaan Utama	L	P	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian, kehutanan, dan perikanan	26,42	15,11	21,19
Industri Pengolahan	19,60	41,15	29,56
Perdagangan; penyediaan akomodasi, dan makan minum	21,92	27,11	24,32
Jasa (administrasi pemerintahan, pendidikan, kesehatan, sosial, kesenian, perorangan, dan jasa lainnya)	8,68	14,69	11,46
Lainnya (penggalian, listrik, air, konstruksi, transportasi, komunikasi, keuangan, real estate, jasa profesional, jasa persewaan, dll)	23,37	1,93	13,47
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (sakernas) 2022

Apabila dibandingkan dengan kondisi tahun yang lalu persentase penduduk yang bekerja di sektor pertanian, kehutanan dan perikanan mengalami penurunan dari 21,44 persen di tahun 2021 menjadi 21,19 persen pada tahun 2022, pada sektor industri pengolahan terjadi sedikit penurunan dari 29,65 persen di tahun 2021 menjadi 29,56 persen pada tahun 2022. Sedangkan di sektor lainnya (kategori B,D,E,F,H,J,K,L,M,N) persentase pekerja juga mengalami penurunan dari 14,61 persen menjadi 13,47 persen. Penurunan jumlah penduduk yang bekerja juga terjadi pada sektor jasa (O,P,Q,R,S,T,U) dari 12,25 persen menjadi 11,46 persen.

Pada sektor perdagangan dan sektor penyediaan akomodasi dan makan minum (kategori G dan I) terjadi kenaikan dari 22,05 persen menjadi 24,32 persen.

Berdasarkan kondisi tersebut pada sektor pertanian terjadi penurunan jumlah pekerja yang dimungkinkan karena pergeseran ke sektor lain yang sudah mulai beroperasi kembali setelah pandemi covid-19 berakhir.

#### **3.4.5. Pekerja Menurut Status Pekerjaan Utama**

Indikator tentang status pekerjaan utama penting diketahui sebagai salah satu informasi penciptaan lapangan kerja. Status pekerjaan dibedakan menjadi dua proksi yaitu pekerja sektor informal dan pekerja sektor formal. Status pekerjaan berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap, pekerja bebas di pertanian, pekerja bebas di non pertanian dan pekerja keluarga sering dipakai sebagai proksi pekerja sektor informal. Sedangkan status pekerjaan berusaha dibantu buruh tetap dan buruh/karyawan/pegawai dianggap sebagai proksi pekerja sektor formal.

Tabel 3. 13 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama di Kabupaten Semarang Tahun 2021 dan 2022

Status Pekerjaan	Tahun	
	2021	2022
(1)	(2)	(3)
Berusaha sendiri	16,25	23,54
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar	13,53	11,40
Berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar	2,70	1,78
Buruh/karyawan/pegawai	44,14	43,98
Pekerja bebas di pertanian	2,74	2,36
Pekerja bebas di nonpertanian	8,79	5,81
Pekerja keluarga/tidak dibayar	11,85	11,13
Total	100,00	100,00

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (sakernas) 2021, 2022

Pada tahun 2022 di Kabupaten Semarang tercatat sekitar 54,24 persen penduduk usia 15 tahun ke atas bekerja di sektor informal (berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap, pekerja bebas pertanian, pekerja bebas non pertanian dan pekerja tak dibayar), sementara sekitar 45,76 persen penduduk usia 15 tahun ke atas bekerja di sektor formal (berusaha dibantu buruh tetap dan buruh/ karyawan).

Jika dibandingkan dengan tahun 2021, menunjukkan adanya penurunan daya serap tenaga kerja di sektor formal, dimana berdasarkan data Sakernas kondisi Agustus 2022 menunjukkan persentase tenaga kerja sektor formal adalah sebesar 45,76 persen sedangkan kondisi pada tahun 2021 sektor formal menyerap sekitar 46,84 persen tenaga kerja di

Kabupaten Semarang. Sementara untuk tenaga kerja sektor informal mengalami kenaikan dari 53,16 persen di tahun 2021 menjadi 54,24 persen di tahun 2022. Sektor informal masih cukup dominan menyerap angkatan kerja di Kabupaten Semarang. Keadaan ini menunjukkan besarnya peran sektor informal dalam perekonomian Kabupaten Semarang.

Proporsi terbesar status pekerja di Kabupaten Semarang pada tahun 2022 adalah buruh/karyawan sebesar 43,98 persen turun sekitar 0,16 persen dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2021. Status pekerjaan dengan proporsi terbesar berikutnya periode Agustus 2022 adalah berusaha sendiri yaitu sebesar 23,54 persen, berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar sebesar 11,40 persen dan pekerja keluarga/pekerja tidak dibayar sebesar 11,13 persen.

Tabel 3. 14 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Semarang Tahun 2022

Status Pekerjaan (1)	Jenis Kelamin		Laki-laki + Perempuan (4)
	Laki-laki (2)	Perempuan (3)	
Berusaha sendiri	21,89	25,45	23,54
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar	14,11	8,25	11,40
Berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar	2,57	0,85	1,78
Buruh/karyawan/pegawai	42,81	45,34	43,98
Pekerja bebas di pertanian	3,11	1,50	2,36
Pekerja bebas di non pertanian	9,53	1,49	5,81
Pekerja keluarga/tidak dibayar	5,98	17,12	11,13
Total	100,00	100,00	100,00

Proporsi pekerja yang berstatus buruh menurun dari 44,14 persen pada tahun 2021 menjadi 43,98 persen pada tahun 2022, sedangkan proporsi pekerja yang berstatus sebagai pekerja bebas di non pertanian juga menunjukkan tren penurunan selama kurun waktu 2021-2022. Untuk pekerja keluarga/tidak dibayar mengalami penurunan dari 11,85 persen di tahun 2021 menjadi 11,13 persen di tahun 2022. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh adanya pergeseran sektor lapangan kerja lain terutama dari sektor pertanian.

Apabila dilihat berdasarkan jenis kelamin, pekerja perempuan sebagai buruh/karyawan/pegawai lebih banyak dibandingkan laki-laki yaitu 45,34 persen berbanding 42,81 persen. Status pekerjaan lain yang cukup didominasi oleh kaum hawa adalah berusaha sendiri, berdasarkan jenis kelamin proporsi untuk perempuan cenderung lebih besar yaitu sekitar 25,45 persen dibandingkan dengan laki-laki dengan status pekerjaan yang sama yaitu sekitar 21,89 persen. Namun sebaliknya, untuk status pekerjaan pekerja bebas laki-laki jauh lebih mendominasi, yakni sekitar 12,64 persen dan untuk perempuan hanya sekitar 2,99 persen.

Angka-angka tersebut mengisyaratkan bahwa di dalam masyarakat yang telah diwarnai oleh emansipasi perempuan, karakteristik pekerjaan laki-laki dan perempuan tidak ditentukan oleh faktor yang sama. Tidak dapat dipungkiri bahwa masih belum maksimalnya keterlibatan perempuan dalam dunia kerja berkaitan erat dengan “modal” yang dimiliki oleh tenaga kerja perempuan antara lain pendidikan, latihan dan pengalaman yang relatif lebih sedikit bila dibandingkan dengan *human capital* kaum laki-laki.

### 3.4.6. Pekerja Menurut Jumlah Jam Kerja

Dari Tabel 3.15 memberikan informasi persentase penduduk usia kerja Kabupaten Semarang tahun 2021 yang bekerja menurut jumlah jam kerja dari seluruh pekerjaan selama seminggu baik pekerja laki-laki maupun perempuan.

Tabel 3. 15 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Jam Kerja Seminggu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Semarang Tahun 2022

Jam Kerja Seminggu	Jenis Kelamin		Laki-laki + Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
0*	2,56	2,50	2,53
1-14	3,38	6,95	5,03
15-34	18,34	21,16	19,64
35+	75,72	69,39	72,80
Jumlah	100,00	100,00	100,00

\*) Sementara tidak bekerja seminggu yang lalu

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (sakernas) 2022

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada umumnya penduduk Kabupaten Semarang bekerja lebih dari 35 jam dalam seminggu terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Semarang mempunyai produktivitas yang cukup tinggi dan memanfaatkan sebagian besar waktunya untuk kegiatan bekerja.

Apabila dibandingkan menurut jenis kelamin, jumlah jam kerja lebih dari 35 jam untuk perempuan lebih rendah dari pada jam kerja laki-laki yaitu 69,39 persen berbanding 75,72 persen. Lebih rendahnya jam kerja perempuan dibandingkan dengan jam kerja laki-laki kemungkinan

disebabkan karena perempuan juga dituntut untuk berperan ganda yaitu mengurus rumah tangga disamping bekerja. Lain halnya dengan laki-laki, yang menjadi tulang punggung rumah tangga dan pencari nafkah utama bagi rumah tangga, sehingga hal tersebut mempengaruhi lebih tingginya jam kerja laki-laki dibandingkan dengan perempuan.

Tabel 3. 16 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Klasifikasi Bekerja di Kabupaten Semarang Tahun 2022

Klasifikasi Bekerja	Jenis Kelamin		Laki-laki + Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Bekerja	79,27	64,69	71,79
Pekerja Penuh	60,03	44,89	52,26
Pekerja Paruh waktu	14,03	16,80	15,45
Setengah pengangguran	3,19	1,38	2,26

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (sakernas) 2022

Jumlah jam kerja juga bisa digunakan untuk melihat klasifikasi bekerja penduduk. Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa sebesar 52,26 persen penduduk yang bekerja di Kabupaten Semarang termasuk dalam kategori pekerja penuh yaitu penduduk yang bekerja minimal jam kerja normal (minimal 35 jam seminggu), sedangkan sebanyak 15,45 persen merupakan pekerja paruh waktu dan 2,26 persen pekerja di Kabupaten Semarang masuk dalam kategori setengah pengangguran.

# Lampiran

<https://semarangkab.go.id>



Lampiran 1. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas  
yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin  
di Kabupaten Semarang 2018 - 2022

Tahun	Jenis Kelamin		Laki-laki + Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
2018	319.963	269.192	589.155
2019	342.741	273.704	616.445
2020	343.585	285.453	629.038
2021	353.969	276.071	630.040
2022	354.673	295.824	650.497

Lampiran 2. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas  
Menurut Jenis Kegiatan Utama Seminggu Yang Lalu,  
TPAK dan TPT di Kabupaten Semarang 2018

Uraian	Jenis Kelamin		Laki-laki + Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Bekerja	314.072	261.853	575.925
Pengangguran	5.891	7.339	13.230
Bukan Angkatan Kerja	75.241	148.225	223.466
TPAK (%)	80,96	64,49	72,5
TPT (%)	1,84	2,73	2,25

Lampiran 3. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas  
Menurut Jenis Kegiatan Utama Seminggu Yang Lalu,  
TPAK dan TPT di Kabupaten Semarang 2019

Uraian	Jenis Kelamin		Laki-laki + Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Bekerja	332.666	268.121	600.787
Pengangguran	10.075	5.583	15.658
Bukan Angkatan Kerja	58.796	150.104	208.900
TPAK (%)	85,36	64,58	74,69
TPT (%)	2,94	2,04	2,54

Lampiran 4. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas  
Menurut Jenis Kegiatan Utama Seminggu Yang Lalu,  
TPAK dan TPT di Kabupaten Semarang 2020

Uraian	Jenis Kelamin		Laki-laki + Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Bekerja	325.351	274.971	600.322
Pengangguran	18.234	10.482	28.716
Bukan Angkatan Kerja	64.286	144.598	208.884
TPAK (%)	84,24	66,38	75,07
TPT (%)	5,31	3,67	4,57

Lampiran 5. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas  
Menurut Jenis Kegiatan Utama Seminggu Yang Lalu,  
TPAK dan TPT di Kabupaten Semarang 2021

Uraian	Jenis Kelamin		Laki-laki + Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Bekerja	334.105	264.308	598.413
Pengangguran	19.864	11.763	31.627
Bukan Angkatan Kerja	60.047	160.160	220.207
TPAK (%)	85,50	63,29	74,10
TPT (%)	5,61	4,26	5,02

Lampiran 6. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas  
Menurut Jenis Kegiatan Utama Seminggu Yang Lalu,  
TPAK dan TPT di Kabupaten Semarang 2022

Uraian	Jenis Kelamin		Laki-laki + Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Bekerja	333.068	286.159	619.227
Pengangguran	21.605	9.665	31.270
Bukan Angkatan Kerja	65.471	146.556	212.027
TPAK (%)	84,42	66,87	75,42
TPT (%)	6,09	3,27	4,81

Lampiran 7. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas  
Menurut Jenis Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin Seminggu Yang Lalu  
di Kabupaten Semarang 2022

Jenis Kegiatan	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Angkatan Kerja</b>	354.673	295.824	650.497
Bekerja	333.068	286.159	619.227
Pengangguran Terbuka	21.605	9.665	31.270
<b>Bukan Angkatan Kerja</b>	65.471	146.556	212.027
Sekolah	29.014	29.250	58.264
Mengurus Rumah Tangga	12.241	101.642	113.883
Lainnya	24.216	15.664	39.880
<b>Total Penduduk Usia Kerja</b>	420.144	442.380	862.524

Lampiran 8. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Semarang 2022

Jenis Kegiatan	Pendidikan Ditamatkan			
	≤ SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat	Diploma/ Universitas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Angkatan Kerja</b>	<b>269,302</b>	<b>151,432</b>	<b>177,847</b>	<b>51,916</b>
Bekerja	255580	144996	168444	50207
Pengangguran Terbuka	13722	6436	9403	1709
<b>Bukan Angkatan Kerja</b>	<b>82,994</b>	<b>68,257</b>	<b>49,775</b>	<b>11,001</b>
Sekolah	7172	37717	12906	469
Mengurus Rumah Tangga	53453	24398	27784	8248
Lainnya	22369	6142	9085	2284
<b>Total Penduduk Usia Kerja</b>	<b>352,296</b>	<b>219,689</b>	<b>227,622</b>	<b>62,917</b>

Lampiran 9. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas  
Yang Bekerja Menurut Sektor Lapangan Pekerjaan Utama dan  
Jenis Kelamin di Kabupaten Semarang 2020-2022

Lapangan Usaha 3 Kategori	2020		2021		2022	
	Laki-laki	Perem- puan	Laki-laki	Perem- puan	Laki-laki	Perem- puan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pertanian	85.985	53.450	80.177	48.146	80.177	48.146
Manufaktur	116.092	101.764	124.508	105.394	124.508	105.394
Jasa	123.274	119.757	129.420	110.768	129.420	110.768

Lampiran 10. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas  
Yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan  
Jenis Kelamin di Kabupaten Semarang 2018

Status Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		Laki-laki + Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha sendiri	48.948	53.032	101.980
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak	53159	31897	85056
Berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar	15.247	6.905	22.152
Buruh/karyawan/pegawai	121.533	111.842	233.375
Pekerja bebas di pertanian	9.082	8.141	17.223
Pekerja bebas di nonpertanian	42.972	1.867	44.839
Pekerja keluarga/tidak dibayar	23.131	48.169	71.300
<b>Total</b>	<b>314.072</b>	<b>261.853</b>	<b>575.925</b>

Lampiran 11. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas  
Yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan  
Jenis Kelamin di Kabupaten Semarang 2019

Status Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		Laki-laki + Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha sendiri	52.437	37.933	90.370
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak	54964	29779	84743
Berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar	13.991	4.689	18.680
Buruh/karyawan/pegawai	164.301	143.371	307.672
Pekerja bebas di pertanian	5.237	5.054	10.291
Pekerja bebas di nonpertanian	30.023	5.900	35.923
Pekerja keluarga/tidak dibayar	11.713	41.395	53.108
Total	332.666	268.121	600.787

Lampiran 12. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas  
Yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan  
Jenis Kelamin di Kabupaten Semarang 2020

Status Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		Laki-laki + Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha sendiri	48.678	42.404	91.082
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak	51.493	40.159	91.652
Berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar	12.274	3.826	16.100
Buruh/karyawan/pegawai	140.326	126.255	266.581
Pekerja bebas di pertanian	13.564	4.660	18.224
Pekerja bebas di nonpertanian	32.102	3.598	35.700
Pekerja keluarga/tidak dibayar	26.914	54.069	80.983
Total	325.351	274.971	600.322

Lampiran 13. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas  
Yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan  
Jenis Kelamin di Kabupaten Semarang 2021

Status Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		Laki-laki + Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha sendiri	52.571	44.698	97.269
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak	49.720	31.241	80.961
Berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar	12.785	3.346	16.131
Buruh/karyawan/pegawai	141.380	122.778	264.158
Pekerja bebas di pertanian	11.671	4.715	16.386
Pekerja bebas di nonpertanian	46.448	6.122	52.570
Pekerja keluarga/tidak dibayar	19.530	51.408	70.938
Total	334.105	264.308	598.413

Lampiran 14. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas  
Yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan  
Jenis Kelamin di Kabupaten Semarang 2022

Status Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		Laki-laki + Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha sendiri	72.927	72.817	145.744
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak	46.983	23.594	70.577
Berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar	8.562	2.445	11.007
Buruh/karyawan/pegawai	142.594	129.752	272.346
Pekerja bebas di pertanian	10.342	4.298	14.640
Pekerja bebas di nonpertanian	31.755	4.253	36.008
Pekerja keluarga/tidak dibayar	19.905	49.000	68.905
Total	333.068	286.159	619.227

Lampiran 15. *Relative Sampling Error (RSE)*  
 Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2022

No.	Variabel	Estimasi	Standard Error	RSE (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Penduduk umur 15 tahun keatas	862.524	97.144	11,26
2	Angkatan Kerja	650.497	20.009	3,18
	a. Bekerja	619 227	70 310	11,35
	b. Pengangguran Terbuka	31.270	6.642	21,24
3	Bukan Angkatan Kerja	212.027	26.354	12,43
	a. Sekolah	58.264	8.375	14,37
	b. Mengurus Rumah Tangga	113.883	14.628	12,84
	c. Lainnya	39.880	7.235	18,14
4	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)	75,42	1,27	1,68
5	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	4,81	0,83	17,36



# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN SEMARANG**

Jl. Garuda No. 7 Ungaran Kabupaten Semarang 50511  
Telp./fax: (024) 6921029 email: bps3322@bps.go.id  
Homepage: <https://semarangkab.bps.go.id>